



Edukasi Antenatal Care (ANC) Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil

Lilis Al Hidayah¹, Yuniar¹, Rantisri Lende¹, Nurmila¹, Nurlaela Afriani¹, Gede Santini¹, Mikawati^{1,*}

¹STIKes Panakukang, Makassar, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 01 Juli 2025
Revisi: 03 Juli 2025
Diterima: 17 Juli 2025
Diterbitkan: 30 Juli 2025

Kata Kunci

Antenatal care, ibu hamil, komplikasi kehamilan, edukasi kesehatan, pencegahan.

Correspondence

E-mail: mikawati.skp@gmail.com*

A B S T R A K

Latar belakang Kematian ibu dan komplikasi kehamilan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, dengan rendahnya pemanfaatan layanan perawatan antenatal (ANC) yang berkontribusi terhadap masalah ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC dengan metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan di ruang ANC RS Pertiwi dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang mencakup ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, dan pembagian leaflet. Hasilnya menunjukkan terdapatnya peningkatan pengetahuan peserta yang hadir mampu menyebutkan tiga tanda bahaya kehamilan dan mengenali manfaat dari pemeriksaan ANC. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi intervensi promotif yang berkelanjutan, membutuhkan kolaborasi lebih lanjut antara tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat.

Abstract

Background Maternal mortality and pregnancy complications remain a serious public health problem in Indonesia, with low utilization of antenatal care (ANC) services contributing to this problem. This service activity aims to increase pregnant women's knowledge about ANC services by implementing the method of carrying out activities carried out through counseling in the ANC room of Pertiwi Hospital with a participatory and educational approach, which includes interactive lectures, question and answer discussions, and leaflet distribution. The results showed that there was an increase in the knowledge of the participants who attended were able to mention the three danger signs of pregnancy and recognize the benefits of the ANC examination. This activity is expected to be a sustainable promotive intervention, requiring further collaboration between health workers, cadres, and community leaders

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting untuk kesejahteraan dan kesehatan masyarakat disuatu masyarakat dan negara [1]. Semakin tinggi AKI maka semakin rendah kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya semakin rendah AKI maka kesejahteraan masyarakat suatu negara meningkat [2]. Angka Kematian Ibu (AKI), yang mencakup kematian selama kehamilan, persalinan, dan nifas. AKI dihitung per 100.000 kelahiran hidup [3]. Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa kematian ibu hamil adalah masalah kesehatan reproduksi utama. Lebih dari 135 juta wanita melahirkan setiap tahun, tetapi banyak dari mereka tidak memeriksakan kehamilan ke tenaga Kesehatan [4]. Angka kematian ibu global pada 2020 adalah 223

per 100.000 kelahiran, dan untuk mencapai di bawah 70 per 100.000 pada 2030, perlu penurunan tahunan sebesar 11,6% [5]. di Indonesia, angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi, data tahun 2023 menunjukkan AKI di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran. Faktor tingginya kematian termasuk keterlambatan mengenali tanda bahaya dan rendahnya cakupan antenatal care (ANC), yang saat ini sekitar 85,6% [6]. Tingginya angka kematian ibu hamil disebabkan oleh keterlambatan pengenalan tanda bahaya dan kurangnya akses pelayanan antenatal care (ANC) [7]. Cakupan ANC di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara maju. Pada 2018, pemeriksaan kehamilan K1 mencapai 96,1%, dan K4 sebesar 74,1%. Target cakupan K4 tahun 2020 sebesar 78% tercapai 88,03% [8]. Cakupan K4 pada 2023 sebesar 85,6%, dengan provinsi tertinggi DKI Jakarta 110,1%. Cakupan K6 di 2023 sebesar 74,4%, dengan Jakarta juga tertinggi [6].

Strategi untuk mengatasi masalah ini perlunya meningkatkan kunjungan ANC, pelayanan Antenatal adalah layanan komprehensif yang meliputi promotif, preventif, dan kuratif untuk memenuhi hak ibu hamil. Tujuannya adalah untuk memastikan ibu hamil sehat baik secara fisik maupun mental, kesehatan diri untuk persalinan dan masa nifas, persiapan dan memberikan ASI eksklusif serta memulihkan kesehatan alat reproduksi ([9] [10]. Menurut World Health Organization (WHO) antenatal care (ANC) bertujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin, melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin [5]. Selain itu meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin (Antenatal Care/ANC). Kurangnya kunjungan ANC berkaitan dengan kurangnya pengetahuan ibu. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan sebagai media edukatif partisipatif diperlukan untuk mengedukasi ibu hamil mengenai ANC [1].

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa program dan strategi untuk meningkatkan pengetahuan perempuan dan memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan di bidang kesehatan, seperti Program Kesiapan Persalinan dan Kesiapan Menghadapi Komplikasi (BPCR) dengan Stiker, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan Program Kelas Ibu Hamil (KIH). Program-program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan perempuan dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan, untuk mempersiapkan perempuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam kasus darurat obstetri[11]. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya [12] dan rendahnya kunjungan pada antenatal care dapat meningkatkan komplikasi maternal dan neonatal serta kematian ibu dan anak karena adanya kehamilan berisiko tinggi [13]. mengalami komplikasi saat kehamilan (perdarahan, preeklampsia, infeksi,) maupun saat persalinan (infeksi saat melahirkan, masalah payudara, perdarahan postpartum, partus macet, ruptur arteri, letak sunsang dan retensi plasenta). Komplikasi kehamilan dapat akan dideteksi lebih dini dengan kunjungan antenatal care [2]. Ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar, Tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan, tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda, penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti pre eklampsia, penyakit kronis seperti penyakit jantung, paru dan penyakit karena genetik seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital [14].

Salah satu rekomendasi dari WHO adalah ibu hamil harus melakukan ANC minimal 8 kali. Di Indonesia, disepakati ANC dilakukan minimal 6 kali, dengan setidaknya 2 kali kontak dengan dokter untuk skrining risiko di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3[15]. Ibu hamil perlu memenuhi frekuensi kunjungan untuk mendeteksi risiko kehamilan. ANC penting untuk mengurangi komplikasi dan menjaga kesehatan ibu dan janin, [16]. serta melakukan pemantauan kesehatan ibu dan kandungannya secara maksimal [17], namun belum menjadi prioritas bagi sebagian ibu hamil di

Indonesia. Sehingga program atau asuhan antenatal care merupakan wadah yang dibuat untuk mengontrol sedini mungkin kondisi ibu saat hamil, juga membantu meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan agar ibu tetap tenang dan hanya terfokus pada kelahiran bayi [1].

Survey pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara pada ibu hamil yang datang kunjungan untuk pemeriksaan ANC, didapatkan masih banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan, pemeliharaan Kesehatan selama kehamilan, serta masih ada ibu hamil yang baru pertama kali melakukan pemeriksaan ANC dengan usia kehamilan 8 bulan. Berdasarkan temuan awal mencoba untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam rangka meningkatkan status kesehatan ibu hamil, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak maka mahasiswa yang didampingi dosen melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada Ibu Hamil. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya Antenatal Care (ANC) dengan memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang pengertian dan manfaat antenatal care (ANC). tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan segera, pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai standar pelayanan ANC, memberikan edukasi ibu hamil tentang peran keluarga dan dukungan sosial dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 di ruang ANC RS Pertiwi Makassar. Yang dihadiri oleh peserta sebanyak 10 orang. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di fasilitas tersebut. Teknik pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab. Media yang digunakan berupa leaflet dan banner sebagai alat bantu visual. Materi yang disampaikan mencakup: (1) Pengertian dan tujuan kunjungan ANC, (2) Kebijakan program ANC dari Kementerian Kesehatan, (3) Standar pelayanan minimal pemeriksaan kehamilan. Data hasil kegiatan dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi interaktif selama penyuluhan berlangsung dan dokumentasi partisipasi aktif peserta.

Pelaksanaan tahapan kegiatan penyuluhan ini dibagi dalam tiga tahap utama, yaitu

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal kegiatan ini dilakukan koordinasi dengan TIM Promosi Kesehatan rumah sakit Pertiwi Makassar, penentuan materi, perencanaan materi, menyusun SAP (Satuan Acara Penyuluhan) sebagai panduan pelaksanaan kegiatan., penyiapkan media (leaflet dan banner), serta juga serta penentuan jadwal kegiatan penyuluhan serta alat bantu yang dibutuhkan selama kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan:

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Mei 2025 di ruangan ANC RS Pertiwi Makassar. Mahasiswa yang didampingi oleh penanggung jawab koordinator lapangan/ Tim Promosi Kesehatan RS Pertiwi Makassar dan pembimbing dari institusi kesehatan, memberikan

penyuluhan secara langsung kepada ibu hamil melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi interaktif. Materi fokus pada pentingnya kunjungan antenatal care, tujuan, serta kebijakan pemerintah terkait. Media edukasi digunakan untuk mendukung pemahaman ibu hamil. Durasi kegiatan sekitar 30 – 45 menit dengan pembagian waktu pembukaan, inti, dan penutupan. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan.

3. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi:

Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi pemahaman peserta secara kualitatif melalui observasi, pengamatan antusiasme dan interaksi peserta selama kegiatan dan sesi tanya jawab. Selain itu, dilakukan evaluasi informal mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan sebagai indikator keberhasilan penyuluhan.serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan partisipasi untuk keperluan laporan dan refleksi kegiatan.

4. Rencana tindak lanjut

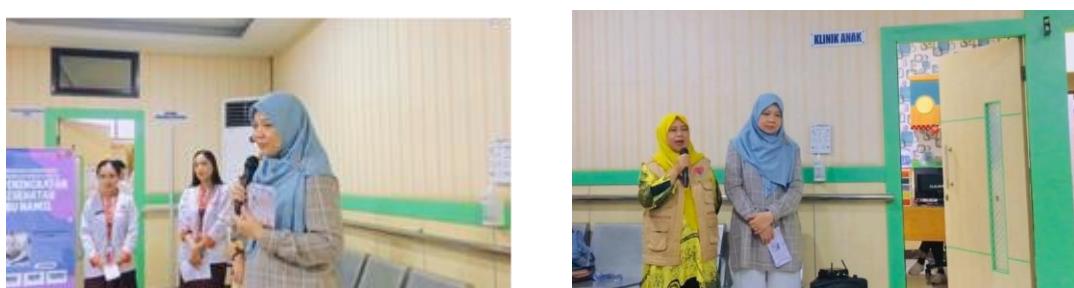
Sebagai bentuk keberlanjutan program edukasi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan tim Promosi Kesehatan RS Pertiwi Makassar untuk berbagi pengalaman dan informasi terkait pemeriksaan ibu hamil dan fasilitas yang bisa mereka dapatkan secara gratis dari RS Pertiwi Makassar.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 dengan peserta 10 orang yang dilakukan di ruangan ANC RS Pertiwi Makassar. Penyuluhan yang diberikan kepada ibu hamil meliputi definisi antenatal care, tujuan antenatal care, jadwal kunjungan dan standar pelayanan antenatal care terpadu. Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil, hingga siap menghadapi masa persalinan, masa nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi secara alami dan bertahap. Dilakukan minimal 6 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. diperiksa pada ibu hamil meliputi pemantauan berat badan sesuai grafik peningkatan berat badan ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan pada pertumbuhan janin dalam kandungan. Sedangkan pengukuran tinggi badan bertujuan untuk mengetahui adanya faktor risiko yang dapat mempersulit persalinan, pemantauan tekanan darah ini bertujuan untuk menghindari risiko tekanan darah tinggi atau hipertensi, yaitu tekanan darah di atas 140/90 mmHg, Pengukuran lingkar lengan atas hanya dilakukan satu kali pada trimester pertama untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Apabila LILA kurang dari 23,5cm, pengukuran tinggi fundus uteri, pemantauan denyut jantung janin, skrining imunisasi tetanus, pemberian tablet penambah darah, pemeriksaan PMS, tata laksana [7]

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang hadir memiliki antusiasme tinggi dalam menerima materi penyuluhan. Peserta mampu mengidentifikasi pentingnya pemeriksaan ANC secara berkala serta memahami isi dari program kebijakan ANC, seperti kunjungan minimal enam kali selama kehamilan, pemberian tablet zat besi, imunisasi TT, dan pemeriksaan lengkap kehamilan.

Beberapa peserta mengungkapkan belum sepenuhnya mengetahui 14 T pemeriksaan kehamilan dan pentingnya kunjungan ke dokter pada waktu-waktu tertentu. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan masih sangat diperlukan, khususnya pada aspek-aspek teknis pemeriksaan ANC. Hasil ini sejalan dengan temuan Madriwati (2013) dan Kemenkes RI (2020) yang menekankan pentingnya edukasi ibu hamil dalam mendukung keberhasilan program ANC di tingkat layanan primer dan rujukan. Selama pelaksanaan penyuluhan di Ruangan ANC RS Pertiwi Makassar, semua peserta ibu hamil sangat antusias mengikuti kegiatan. Sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai ANC namun belum sepenuhnya memahami pentingnya kunjungan rutin sebanyak minimal enam kali selama kehamilan seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Melalui penyuluhan dan media yang digunakan (leaflet dan banner), terdapat peningkatan pemahaman di antara peserta yang disampaikan secara lisan saat diajukan pertanyaan kepada peserta, pemahaman terkait pada sesi tanya jawab menunjukkan adanya interaksi aktif antara penyuluhan dan peserta, yang mengangkat beberapa masalah seperti jadwal kunjungan dan tanda-tanda risiko kehamilan yang harus segera ditindaklanjuti. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membuka ruang komunikasi yang efektif untuk mengatasi keraguan atau hambatan ibu hamil. Pembahasan lebih lanjut menyoroti peran penting penyuluhan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan ibu hamil, yang membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap program ANC. Media edukasi seperti leaflet dan banner terbukti menjadi alat bantu yang efektif untuk memperjelas materi. Namun, keberhasilan penyuluhan ini juga dipengaruhi oleh kualitas penyampaian dan interaksi langsung dengan sasaran. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan yang bersifat rutin dan interaktif sangat disarankan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan ANC dan pada akhirnya mendukung penurunan angka komplikasi kehamilan serta kematian ibu dan bayi.



Gambar 1. Pemberian materi penyuluhan



Gambar 2. Diskusi dan tanya-jawab peserta penyuluhan



Gambar 3. Penyerahan hadiah bagi peserta dan foto Bersama dengan peserta penyuluhan

4. Kesimpulan

Penyuluhan tentang pentingnya Antenatal Care terbukti meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan rutin selama kehamilan serta program kebijakan yang mendukungnya. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dengan dukungan fasilitas kesehatan untuk menjangkau lebih banyak ibu hamil, terutama di daerah dengan akses informasi kesehatan yang terbatas. Saran yang diberikan adalah perlunya integrasi penyuluhan ANC dalam setiap kunjungan kehamilan agar terjadi edukasi berkelanjutan serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi yang akurat dan sesuai standar pelayanan. Penyuluhan tentang pentingnya Antenatal Care dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam menjalankan kunjungan ANC secara rutin. Oleh karena itu, disarankan agar penyuluhan semacam ini menjadi kegiatan rutin di fasilitas kesehatan, khususnya bagi ibu hamil yang baru pertama kali mengikuti ANC. Selain itu, penggunaan media edukasi seperti leaflet dan banner dinilai membantu peningkatan pemahaman peserta dalam pemberian materi.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada RS Pertiwi Makassar atas izin pelaksanaan kegiatan ini serta kepada STIKes Panakukang Makassar atas dukungan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan.

Daftar Pustaka

- [1] S. K. Siti and A. I. F. Fitriani, “Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil,” *Journal of Community Service*, vol. 4, no. 3, pp. 48–54, 2022, doi: 10.57170/jes.v4i3.58.
- [2] K. Kondamaru *et al.*, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang,” *Journal of General Health and Pharmaceutical Science Research*, vol. 2, no. 2, pp. 95–110, 2024.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting,” *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–52, 2022.
- [4] F. Zuchro, C. Zaman, D. Suryanti, T. Sartika, and P. Astuti, “Analisis Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil,” *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, vol. 7, no. 1, pp. 102–116, 2022, doi: 10.36729/jam.v7i1.777.
- [5] World Health Organization, *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*, vol. 11, no. 1. Geneva, Switzerland, 2022. [Online]. Available: <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017>
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.
- [7] R. S. Pasaribu *et al.*, “Edukasi Manfaat Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Amplas Kota Medan Kecamatan Medan,” *Excellent Community Service Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2024.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Riskesdas 2018,” *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, vol. 44, no. 8, pp. 181–222, 2018. [Online]. Available: <http://www.yankeks.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK> No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf
- [9] N. I. Ana Mariza, “Penyuluhan Pentingnya Antenatal Care Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil,” *Perak Malahayati*, vol. 4, no. 2, pp. 223–233, 2022.

- [10] D. E. Amru and N. Huda, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura," *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, vol. 2, no. 1, pp. 206–214, 2025.
- [11] A. Rizqianti, T. Afifah, I. Saptarini, and M. F. Rakhmadi, "Women's decision-making autonomy in the household and the use of maternal health services: An Indonesian case study," *Midwifery*, vol. 90, 2020, doi: 10.1016/j.midw.2020.102816.
- [12] D. Kurnawati, "Dengan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 953–968, 2025.
- [13] A. Fajrika, K. Situmorang, R. Sinaga, and A. W. Nainggolan, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di BPM Sukianti Kec. Sinaboi Kab. Rokan Hilir Tahun 2023," *Journal of Innovation in Education*, vol. 1, no. 4, pp. 203–211, 2023, doi: 10.59841/inoved.v1i4.646.
- [14] D. Andriaani and M. Hendriyani, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Trimester III Terhadap Frekuensi Kunjungan K4 Di Pakan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi," *AFIYAH: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 19–24, 2018.
- [15] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2024*, 2024.
- [16] F. Tanjung, I. Effendy, and T. N. Utami, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2022," *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, vol. 10, no. 2, pp. 79–90, 2024.
- [17] W. M. Azahra and S. Soekiswati, "Peran Usia, Paritas, dan Pendidikan dalam Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas," *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, pp. 168–178, 2025, doi: 10.23917/jkk.v4i2.398.